

Volume BBM Bersubsidi Dipertaruhkan

Oleh **Ibrahim Hasyim**

► Konsumsi bahan bakar minyak (BBM) bersubsidi tahun 2012 diperkirakan menembus angka 40 juta kiloliter. Angka ini perlu diantisipasi mengingat angka pertumbuhan ekonomi terus membaik dan pembangunan infrastruktur akan mulai bergulir.

Pada saat rapat kerja dengan Komisi VII DPR, belum lama ini, Menteri Energi dan Sumber Daya Energi (ESDM) Jero Wacik menyatakan keraguannya bahwa angka volume bahan bakar minyak (BBM) bersubsidi sebesar 40 juta kiloliter pada 2012 ini akan tercukupi. Setelah melalui perdebatan ramai, angka 40 juta kiloliter akhirnya disepakati, sekalipun realisasi BBM bersubsidi pada 2011 saja sudah mencapai 41,7 juta kiloliter.



■ **Ibrahim Hasyim**

sidi. Perpres 15/2012 yang diterbitkan 9 Februari 2012 lalu itu telah memberikan batasan dan menetapkan sektor pengguna yang lebih rinci, siapa boleh, siapa tidak boleh dan siapa yang harus dibatasi takarannya.

Lahirnya aturan ini dipastikan juga akan memengaruhi volume kebutuhan BBM bersubsidi. Apalagi, aturan ini juga telah memuat beberapa kebijakan yang mendasar. Perpres 15/2012 ini, misalnya, telah menggelar adu persaingan antarmoda transportasi dan nelayan di lapangan permainan bisnis yang setara.

Pada waktu lalu, truk-truk mendapat BBM

bentuk besaran disparitas harga terhadap sesama jenis BBM bersubsidi maupun terhadap jenis BBM nonsubsidi. Semakin besar disparitas itu, akan semakin besar pula kemungkinan migrasi BBM yang murah ke jenis BBM lain yang harganya lebih tinggi.

Minyak tanah sangat berpotensi untuk mengalir untuk dicampur ke premium maupun ke minyak solar. Harga minyak tanah sejauh ini belum ada rencana dinaikkan, sehingga disparitas terhadap harga premium dan minyak solar yang direncanakan naik menjadi Rp 6.000 per liter menjadi semakin menganga. Ini berarti secara potensial, kita perlu bersiap-siap suatu hari kelak akan terjadi kelangkaan minyak tanah di wilayah yang masih menggunakan minyak tanah.

Besaran kenaikan harga BBM bersubsidi juga akan sangat berpengaruh pada konsumsi. Kalau kenaikannya dapat memperkecil disparitas harga dengan BBM keekonomian secara signifikan, maka premium dan minyak solar akan terkena dampaknya pada perubahan volume. Kenaikan harga premium dan minyak solar tentu akan semakin mendorong masyarakat melirik ke penggunaan bahan bakar gas, *biofuel*, dan penggunaan energi alternatif lainnya.

Perlu Langkah Antisipatif

Berdasarkan uraian di atas maka akan terjadi banyak perubahan di masyarakat bilamana terjadi perubahan harga premium dan minyak solar. Jika penyelewengan menurun dan penggunaan